

Inovasi Kegawat Daruratan Penyakit Tidak Menular Pada Lansia Dalam Menjaga Keseimbangan Dan Kecepatan Berjalan Di Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Ellen Pesak¹, Samuel Tambuwun², Bongakaraeng³, Samuel Layuk⁴, Jane Annita Kolompoy⁵, Rommy D. Watuseke⁶, Nurseha S Djaafar⁷, Johana Tuegeh⁸, Herlina P Memah⁹, Maykel A Kiling¹⁰, Herman Warouw¹¹, Moudy Lombogia¹², Yanni Karundeng¹³, Janbonsel Bobaya¹⁴, Kusmiyati¹⁵, Hendrik H Damping¹⁶, Tinneke A Tololiu¹⁷, Esther Novalin Tamunu¹⁸, Rolly HS Rondonuwu¹⁹, Maria Terok²⁰, Femmy K Keintjem²¹, Maitha AW Keloay²²

¹⁻²²Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado

³Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado

*Corresponding Author: indira.bonga@gmail.com

Received: 20 September 2024

Received in revised: 1 Mei 2025

Accepted: 10 Juni 2025

Available online: 30 Juni 2025

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs) are primarily caused by unhealthy lifestyles and behaviors rather than infections from viruses or bacteria. Among the elderly, one of the most common complications is osteoporosis, which affects balance and walking speed. Many older adults rely on walking aids to maintain stability in daily activities. This community service program began with health education workshops focused on NCD prevention to reduce emergency risks in older adults. Participants received concise, practical guidelines aligned with health protocols and were also given nutritional support to improve balance, mobility, and immune function. Interviews with the Village Head and residents of Kalasey I, Mandolang Subdistrict, revealed that approximately 20% of elderly residents are affected by osteoporosis. Kalasey I was selected due to its higher NCD prevalence compared to other villages in the area. Minahasa Regency itself ranks among the regions with the highest rates of NCDs in older populations. These conditions have led to increased anxiety and discomfort among the elderly. Therefore, preventive strategies are essential, including immunity enhancement and interventions to support mobility. The use of lemon suanggi aromatherapy was introduced as a supportive measure to reduce stress and improve overall well-being in the elderly community.

Keywords: Elderly, Non-Communicable Diseases, Walking Speed

Abstrak (Indonesian)

Penyakit Tidak Menular (PTM) umumnya disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, bukan oleh infeksi virus atau bakteri. Pada kelompok lansia, salah satu dampak PTM yang sering ditemukan adalah osteoporosis, yang mengganggu keseimbangan dan kecepatan berjalan, sehingga banyak lansia memerlukan alat bantu seperti tongkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan lokakarya edukasi kesehatan mengenai pencegahan PTM untuk mengurangi risiko kegawatdaruratan pada lansia. Peserta juga diberikan panduan tindakan praktis dan asupan tambahan guna menjaga keseimbangan tubuh serta meningkatkan daya tahan dan kemampuan berjalan. Di Desa Kalasey I, Kecamatan Mandolang, hasil wawancara dengan kepala desa dan warga menunjukkan bahwa sekitar 20% lansia mengalami osteoporosis. Desa ini dipilih sebagai lokasi program karena memiliki prevalensi PTM yang lebih tinggi dibanding desa lain, dan Kabupaten Minahasa diketahui memiliki tingkat kejadian PTM pada lansia yang cukup tinggi secara nasional. Kondisi tersebut menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan di kalangan lansia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya preventif, termasuk peningkatan imunitas dan penggunaan aromaterapi lemon suanggi untuk membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci: Lansia, Penyakit Tidak Menular, Kecepatan Berjalan

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular bukan disebabkan oleh penularan vektor virus atau bakteri, namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup, resiko yang terjadi pada lansia penyakit tidak menular ini adalah Osteoporosis salah satu masalah yang sangat dirasakan oleh lansia, dimana untuk menjaga keseimbangan dan kecepatan berjalan, sering terjadi masalah karena tidak bisa berjalan sendiri harus menggunakan tongkat untuk menjaga keseimbangan dan kecepatan berjalan.

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kab Minahasa tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa ada penurunan cakupan pelaksanaan program Penyakit tidak menular (PTM) di puskesmas baik yang berada di dekat maupun di daerah pinggiran, Data dari beberapa puskesmas menunjukkan bahwa prevalensi penyakit tidak menular terjadi peningkatan.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di beberapa puskesmas Tateli yang merupakan wilayah kerja Dinas Kesehatan Kab Minahasa bahwa penyakit tidak menular ini sering terjadi pada Lansia, salah satu terjadi resiko penyakit tidak menular adalah kurang mengkomsumsi buah dan sayuran, berkurangnya aktifitas fisik, dan sering mengkomsumsi alkohol. Menurut Menteri Kesehatan RI kunci utama pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular terletak pada kesadaran individu untuk menerapkan pola hidup sehat, disinilah titik temu antara potensi telepon pintar yang memudahkan tenaga kesehatan mengakses data riwayat kesehatan lansia sebagai transformasi pengendalian penyakit tidak menular berbasis penguatan kesadaran individu untuk hidup sehat. Tujuan dalam pengabmas adalah untuk mengidentifikasi bagaimana Inovasi perawatan Penyakit tidak menular (PTM) pada Lansia dalam menjaga keseimbangan dan kecepatan berjalan di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kab Minahasa.

Masalah ini harus dilakukan pengabdian masyarakat mengingat angka kejadian kasus penyakit tidak menular tahun 2022 di Kec Mandolang terdiri dari 12 desa jumlah 51 (21%) kasus penyakit tidak menular karena Osteoporosi (28%) kasus sedangkan tahun 2023 berjumlah 60 (28%) kasus Penyakit tidak menular sebanyak 68 (35%), ini menunjukkan bahwa mengalami peningkatan kasus penyakit tidak menular selama 2 (dua) tahun berturut-turut.(Profil Kec Mandolang)

Berdasarkan seluruh kejadian diatas, maka kelompok kami sangat tertarik untuk melakukan pengabmas tentang Inovasi kegawat daruratan penyakit tidak menular dan Peningkatan Imun di Desa Kalasey I Kec Mandolang Kab Minahasa. Di Desa Kalasey Kec Mandolang Kab. Minahasa terletak diujung selatan Kota Manado atau pinggiran selatan Kota Manado, letak geografisnya rata tidak berbukit namun jauh dari Fasilitas kesehatan dan daerah lokasi ini, terdapat jalan poros trans Sulawesi, terletak paling ujung dari Pemerintah Daerah Kab Minahasa.

SOLUSI

Untuk menjawab tantangan meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) pada lansia, khususnya osteoporosis yang berdampak langsung terhadap keseimbangan dan kecepatan berjalan, maka diperlukan pendekatan inovatif berbasis komunitas dan fasilitas kesehatan tingkat pertama. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. **Peningkatan Edukasi Lansia dan Keluarga**
Memberikan penyuluhan tentang gaya hidup sehat, pentingnya konsumsi buah dan sayuran, aktivitas fisik yang sesuai usia, dan bahaya konsumsi alkohol. Edukasi dilakukan dalam bentuk workshop interaktif dengan modul khusus lansia.
2. **Pelatihan Kader dan Petugas Kesehatan**
Meningkatkan kapasitas kader posyandu lansia dan tenaga kesehatan Puskesmas melalui pelatihan berbasis *Interprofessional Collaboration (IPC)* dan penggunaan teknologi digital sederhana untuk pemantauan kesehatan lansia.

3. **Penggunaan Teknologi Digital dan Telepon Pintar**
Mengembangkan sistem sederhana berbasis aplikasi atau Google Form untuk mencatat riwayat kesehatan lansia secara berkala, memudahkan akses data bagi petugas dan meningkatkan kesadaran lansia melalui notifikasi edukatif.
4. **Pemeriksaan Rutin dan Intervensi Nutrisi**
Menyediakan layanan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan status gizi lansia secara berkala. Lansia juga diberikan suplemen dan makanan bergizi sebagai bagian dari peningkatan imunitas dan pencegahan komplikasi PTM.
5. **Aromaterapi dan Pendekatan Psikososial**
Mengintegrasikan penggunaan aromaterapi alami seperti lemon *suanggi* untuk membantu mengurangi stres dan kecemasan pada lansia, serta mendorong keterlibatan keluarga dalam perawatan lansia secara holistik.
6. **Penguatan Jejaring Wilayah Perbatasan**
Meningat lokasi geografis Desa Kalasey I yang berada di pinggiran dan jauh dari fasilitas kesehatan, maka perlu dibentuk jejaring rujukan cepat antara desa, puskesmas, dan rumah sakit terdekat untuk merespon kegawatdaruratan lansia.

Implementasi dari solusi ini diharapkan dapat menurunkan tren peningkatan PTM, meningkatkan kualitas hidup lansia, serta mewujudkan sistem pelayanan lansia berbasis komunitas dan digital di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa.

METODE

A. Tahap Persiapan

1. Identifikasi masalah dilapangan
2. Pendataan dirumah rumah warga yang ada lansia yang bermasalah
3. Melakukan wawancara lewat Hp dan WhatsApp dengan pemerintah
4. Melakukan wawancara dengan Tokoh masyarakat lewat Hp
5. Persiapan tempat kegiatan yang tepat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pemasangan Baliho, menyediakan Kursi, meja, sound sistem,dll.
6. Pengurusan Administrasi kegiatan, berupa Surat Ijin Pemerintah setempat, usulan rencana anggaran, dll

B. Tahap Pelaksanaan

1. Memberi salam dan memperkenalkan diri (anggota tim kegiatan)
2. Menjelaskan Maksud dan Tujuan Kegiatan
3. Melakukan *Informed Consent*
4. Mengecek Kehadiran peserta workshop kegiatan pengabmas dengan memberikan Daftar Hadir Kegiatan.
5. Pemberian Materi tentang pencegahan penyakit tidak menular.
6. Memberikan kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan, masukan dan saran.
7. Melakukan implementasi yaitu Workshop tentang pencegahan penyakit tidak menular yang berkelanjutan.
8. Pemberian komsumsi dan tablet Vitamin untuk peningkatan imun.
9. Mendokumentasikan kegiatan /foto setiap kegiatan
10. Menjaga sopan santun antara tim pengabmas dengan masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Kalasey I.

C. Tahap Penutupan

1. Melakukan rencana tindak lanjut
2. Membuat Laporan Hasil Kegiatan
3. Melakukan seminar hasil kegiatan kepada Direktur/UPPM Poltekkes Manado dan *stakeholder* terkait lainnya.
4. Melakukan perbaikan laporan hasil kegiatan
5. Menyerahkan Laporan akhir kepada Direktur Poltekkes Manado dan Ketua UPPM
6. Membuat Artikel Ilmiah untuk dipublikasikan ke Jurnal Nasional terakreditasi yang ber ISSN dan e-ISSN
7. Mempatenkan hak cipta yaitu HKI (Hak Kekayaan Intelektual)
8. Membuat SPJ (surat pertanggung jawaban keuangan) Pengabmas 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Desa Kalasey I Kec Mandolang Kab Minahasa.

Inovasi Kegawat daruratan Penyakit Tidak Menular pada Lansia dalam menjaga Keseimbangan dan Kecepatan berjalan di Desa Kalasey I Kec.Mandolang Kab Minahasa. Ada sebanyak 50 orang yang hadir mengikuti *Workshop* tentang Kegawat daruratan Penyakit tidak menular pada Lansia, berikut ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini,

Tabel 2 Tabulasi keikutsertaan masyarakat dalam pencegahan Kegawat daruratan Penyakit tidak menular pada Lansia dalam menjaga Keseimbangan dan Kecepatan berjalan di desa Kalasey I Kec Mandolang Kab Minahasa.

No	Nama Peserta	Alamat
1	RK	Jaga I
2	AS	Jaga I
3	RL	Jaga I
4	SS	Jaga I
5	AL	Jaga II
6	HW	Jaga II
7	TT	Jaga II
8	ET	Jaga II
9	YK	Jaga II
10	JT	Jaga III
11	ND	Jaga III
12	JB	Jaga III
13	JR	Jaga III
14	GA	Jaga III
15	EP	Jaga III
16	HD	Jaga III
17	JK	Jaga III
18	HM	Jaga III
19	JL	Jaga III
20	EK	Jaga IV
21	JT	Jaga IV
22	ST	Jaga IV

No	Nama Peserta	Alamat
23	MK	Jaga IV
24	RW	Jaga IV
25	NJ	Jaga IV
26	MT	Jaga IV
27	GR	Jaga IV
28	FK	Jaga IV
29	ML	Jaga IV
30	TT	Jaga IV
31	DS	Jaga IV
32	DG	Jaga IV
33	KS	Jaga IV
34	AP	Jaga IV
35	NL	Jaga IV
36	FL	Jaga IV
37	SS	Jaga IV
38	RD	Jaga IV
39	MK	Jaga V
40	FK	Jaga V
41	IM	Jaga V
42	YA	Jaga V
43	SK	Jaga V
44	IS	Jaga V
45	DL	Jaga VI
46	DK	Jaga VI
47	SL	Jaga VI
48	AM	Jaga VI
49	JT	Jaga VI
50	EK	Jaga VI

Dapat dijelaskan pada tabel 2 diatas bahwa Pencegahan terjadinya gawat darurat penyakit tidak menular pada Lansia dan kecepatan dan ketepatan berjalan, Lansia di desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa sangat antusias mengikuti kegiatan Workshop dan peningkatan kecepatan dan ketepatan berjalan.

Menurut Kemenkes RI 2023, Pencegahan terhadap gawat darurat Penyakit tidak menular pada Lansia adalah merupakan tindakan yang dapat menurunkan ketegangan oleh individu, keluarga dan masyarakat seperti dengan mencium aroma terapi Lemon suanggi.

Menurut penelitian Dewi Dolifah (2022), menyebutkan bahwa pencegahan tindakan gawat darurat dimulai dari diri sendiri, harus sering memeriksakan diri pada saat belum terjadi penyakit tidak menular misalkan hipertensi, Stroke, Diabetes Militus dsbnya.

Hasil penelitian Soetioso 2023 tentang pencegahan tentang penyakit tidak menular dimulai dari gaya hidup sehat dalam siklus kehidupan dan Pentingnya Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan stunting, penyakit Kardiovaskular, kesehatan Jiwa, serta Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Monitoring dan Evaluasi kembali ketika Lansia beraktivitas sehari-hari antara lain personal hygiene, kebutuhan nutrisi, sosial spiritualnya.

1. Luaran yang dicapai

Diharapkan masyarakat terutama Lansia dapat mematuhi protokol kesehatan.

1. Keluarga dan masyarakat saling memberikan support untuk mencegah penyakit tidak menular.
2. Masyarakat atau para Lansia terhindar dari penyakit tidak menular, serta keluarga sehat, aman, dan sejahtera.
2. Masyarakat nyaman tidak merasa ketakutan dengan Penyakit tidak menular dan mandiri bisa mematuhi protokol kesehatan.
3. Masyarakat dapat berkomunikasi dengan pihak pemerintah daerah dan puskesmas tentang kesehatan walaupun jarak lokasi desa Kalasey I sangat jauh dengan kantor daerah dan puskesmas.
4. Keluarga dan Masyarakat terutama Lansia dapat terlayani pelayanan kesehatan yang prima.
5. Keluarga dan masyarakat dapat merasakan adanya perhatian dan kepuasan dari pemerintah daerah, Dinas Kesehatan Kab Minahasa dan Puskesmas.
6. Terwujudnya Keluarga mandiri dan sejahtera
7. Masyarakat dapat berpola pikir bahwa kesehatan adalah suatu kebutuhan dalam keluarga
- b. Mewujudkan keluarga dan masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.

Membuat Aroma terapi Lemon Suanggi untuk mengurangi stres dan memberikan rasa kenyamanan.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabmas di Desa Kalasey I Kec.Mandolang Kab.Minahasa dapat terlaksana sesuai rencana kegiatan dan adanya dukungan dari pemerintah daerah, Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa serta keluarga, masyarakat dan Mahasiswa Poltekkes Manado Jurusan Keperawatan Prodi Ners.

Untuk memperjelas terlaksananya kegiatan pengabmas dapat dilihat pada tabel 1 s/d 2 pencegahan terjadinya Penyakit tidak menular pada Lansia dimana Lansia dapat mengikuti workshop tentang pencegahan dan peningkatan imun, dan pada tabel lampiran-lampiran dimana foto kegiatan, daftar hadir responden, logbook kegiatan pengabmas, didesa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pencegahan terjadinya tindakan kegawat daruratan pada Lansia dapat dilaksanakan dengan baik dan telah diberikan peningkatan imun juga untuk masyarakat di Desa Kalasey I Kecamatan.Mandolang Kabupaten Minahasa.
2. Lansia dapat menjelaskan dan dapat memperagakan jika terjadi tindakan gawat darurat pada Lansia dengan pertolongan pertama sebelum ke fasilitas kesehatan untuk mengurangi stres dapat mencium aroma terapi Lemon Suanggi dan menggunakan obat tradisional sebagai pertolongan pertama jika menderita penyakit tidak menular seperti Hipertensi dan Kolesterol.
3. Lansia dapat melakukan pencegahan dengan banyak mengajukan pertanyaan.

B. SARAN

1. Diharapkan dapat menerapkan tindakan pertolongan pertama jika terjadi gawat darurat pada Lansia secara terus menerus dan memperhatikan keluhan Lansia.
2. Diharapkan dapat memotivasi Lansia untuk selalu peduli terhadap keluarga dan memperhatikan kebersihan diri dalam keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah dan masyarakat Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. serta mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Manado yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alviah, S., & Imania, D. R. (2017). *Perbedaan Pengaruh Latihan Jalan Tandem Dan Senam Tai Chi Terhadap Peningkatan Keseimbangan Pada Lansia*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta. [Google Scholar](#)
2. Coklat, R. T., Kiely, D. K., Bharel, M., & Mitchell, SL (2012). Sindrom Geriatri Pada Orang Dewasa Tunawisma yang Lebih Tua. *Jurnal Penyakit Dalam Umum*, 27(1), 16–22. [Google Cendekia](#)
3. *Penurunan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2017. [Google Scholar](#)
4. Hindriyastuti, S., & Zuliana, I. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Rw 1 Desa Sambung Kabupaten Kudus. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(1), 91–102. [Google Scholar](#)
5. Huang, AR, Mallet, L., Rochefort, CM, Egualde, T., Buckeridge, DL, & Tamblyn, R. (2012). Jatuh Terkait Obat Pada Orang Tua. *Obat-obatan & Penuaan*, 29(5), 359–376. [Google Cendekia](#)
6. Ivanali¹, K., Amir, T. L., Munawwarah¹, M., & Pertiwi, A. D. (2021). *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Pada Lanjut Usia Dengan Tingkat Keseimbangan*. [Google Scholar](#)
7. Kongsuk, J., Brown, DA, & Terluka, CP (2019). Stabilitas dinamis selama peningkatan kecepatan berjalan terkait dengan keseimbangan kepercayaan orang dewasa yang lebih tua: Studi Percontohan. *Kiprah & Postur*, 73, 86–92. [Google Cendekia](#)
8. Lee, HKM, & Scudds, RJ (2003). Perbandingan keseimbangan pada orang tua dengan dan tanpa gangguan penglihatan. *Usia Dan Penuaan*, 32(6), 643–649. [Google Cendekia](#)
9. Pieruccini-Faria, F., Montero-Odasso, M., & Hausdorff, JM (2020). Kiprah Variabilitas Dan Risiko Jatuh Pada Orang Dewasa Yang Lebih Tua: Peran Fungsi Kognitif. Di *Air Terjun Dan Kognisi Pada Orang Tua* (hlm. 107–138). Pegas. [Google Cendekia](#)
10. Pradana, A. A. (2018). Pemanfaatan Teknologi Pendamping (Assistive Technology) Bagi Kemandirian Penderita Demensia [The Utilization Of Assistive Technology For Independency Of Dementia's Patients]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 5(1), 23–32. [Google Scholar](#)
11. Pramadita, A. P., Wati, A. P., & Muhartomo, H. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Gangguan Keseimbangan Postural Pada Lansia. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(2), 626–641. [Google Scholar](#)
12. Pangeran, MJ, Wu, F., Guo, Y., Robledo, LM G., O'donnell, M., Sullivan, R., & Yusuf, S. (2015). Beban Penyakit Pada Orang Tua Dan Implikasinya Bagi Kebijakan Dan Praktik Kesehatan. *Lanset*, 385(9967), 549–562. [Google Cendekia](#)
13. Sari, G. D., & Azizah, A. (2022). Analisis Kualitas Hidup Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia (Tinjauan Pada Pensiunan Pns Pemko Banjarmasin). *AnNadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Jurnal)*, 9(1), 66–72. [Google Cendekia](#)
14. Setiorini, A. (2021). Kekuatan Otot Pada Lansia. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 5(1), 69–74. [Google Scholar](#)
15. Smith-Ray, R. L., Makowski-Woidan, B., & Hughes, SL (2014). A Acak Uji Coba Untuk Mengukur Dampak Intervensi Pelatihan Kognitif Berbasis Komunitas Pada Keseimbangan Dan Kiprah Pada

- Orang Dewasa Kulit Hitam Utuh Secara Kognitif. *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*, 41(1_Suppl), 62-69 detik. [Google Cendekia](#)
20. Susanti, N. (2014). Vaksinasi Lansia Upaya Preventif Meningkatkan Imunitas Akibat Proses Penuaan. *El-Hayah: Jurnal Biologi*, 4(2), 75–80. [Google Scholar](#)
 21. Trisanto, A. (2020). Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 205–222. [Google Scholar](#)
 22. Van der Putten, G., De Baat, C., De Visschere, L., & Schols, J. (2014). Kesehatan Mulut yang Buruk, Sindrom Geriatri Baru yang Potensial. *Gerodontologi*, 31, 17–24. [Google Sarjana](#)
 23. Van Het Reve, E., Silveira, P., Daniel, F., Casati, F., & De Bruin, E. D. (2014). Pelatihan Keseimbangan Kekuatan Berbasis Tablet Untuk Memotivasi Dan Meningkatkan Kepatuhan Untuk Berolahraga Pada Orang Tua yang Hidup Mandiri: Bagian 2 Dari Uji Coba Eksplorasi Praklinis Fase II. *Jurnal Penelitian Internet Medis*, 16(6), E3055. [Google Cendekia](#)
 24. Wijayani, N. K. W., Wahyudi, A. T., & Darmawijaya, I. P. (2022). Keseimbangan Dinamis Dengan Kecepatan Berjalan Pada Lansia Di Banjar Celuk Buruan Gianyar. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(4), 2097–2104. [Google Scholar](#)
 25. Yani, F., St, S. S. T., Fis, M., Khotimah, S., & Fis, M. (2020). Perbedaan Pengaruh 12 Balance Exercise Dan Ankle Strategy Exercise Terhadap Keseimbangan Dinamis Lansia: Metode Narrative Ulasan. [Google Cendekia](#)